

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif serta bertanggung jawab.

Dalam ajaran Islam menerangkan bahwa pendidikan itu sangat penting, sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujaadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Makna dari ayat di atas bahwa pendidikan penting, oleh karena itu dalam bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah, masyarakat maupun para pengelola pendidikan. Pendidikan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa.

Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya manusia ini senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuannya. Saat ini pendidikan mengalami perkembangan pesat mulai dari pendidikan formal, nonformal dan juga informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lainnya.

Kecerdasan (*intelligence*) merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah. Peserta didik dengan kecerdasan kurang atau dibawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Namun demikian tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses dalam belajar di sekolah.<sup>1</sup>

Adapun teori yang menjelaskan tentang kecerdasan, yaitu teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan tidak hanya kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas di sekolah yang lebih banyak kaitannya dengan kemampuan verbal logis, melainkan kecerdasan adalah kumpulan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami informasi, mengumpulkan fakta dan menyampaikan pengetahuan yang didapatnya.<sup>2</sup>

Salah satu kecerdasan yang dimiliki pada anak yaitu kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk memahami gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk

---

<sup>1</sup> Agung Triharso, *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2013), h.115

<sup>2</sup> Agung Triharso, *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2013), h.116nbv

menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Kecerdasan visual spasial meliputi kemampuan yang saling berkaitan, termasuk perbedaan visual, pengenalan visual, proyeksi, gambaran mental, pertimbangan ruang, manipulasi gambar dan duplikasi dari gambaran eksternal. Kecerdasan ini memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara otak dan ruang.<sup>3</sup>

Menurut Gardner kemampuan visual spasial dapat di kembangkan melalui kegiatan mencurahkan, menggambar, membuat kerajinan, mengatur, dan merancang, membentuk dan bermain konstruktif, bermain sandiwara boneka, meniru gambar objek, bermain dengan lilin mainan, menyusun objek mainan, bermain peran, membaca buku, dan bermain video game.<sup>4</sup>

Kemampuan yang termasuk dalam kecerdasan visual spasial adalah kemampuan untuk membayangkan bentuk suatu objek. Kemampuan visual spasial anak dapat distimulus dengan menggunakan gambar, visualisasi, dan permainan warna. Ciri-ciri yang menunjukkan kemampuan spasial. Pertama, senang merancang gambar, desain dan peka terhadap citra dan warna. Kedua, pandai memvisualisasikan ide dan imajinasinya aktif. Ketiga, mudah menemukan jalan dan ruang, mempunyai persepsi yang tepat dari berbagai sudut, dan senang membuat

---

<sup>3</sup> Rina Roudhotul Jannah dkk., *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Multiple Intelligences* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2018), h. 52-53

<sup>4</sup> Apriani Susantri, "Mengembangkan Kemampuan *Visual Spasial* Melalui Kegiatan *Finger Painting* Kelompok B Di Tkit Lukmanul Hakim Surabaya Bengkulu", *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2013, h.3 diakses pada tgl 1 Mei 2019 pukul 20:00 WITA

rumah-rumahan dari balok. Keempat, mengenal relasi benda-benda dalam ruang.<sup>5</sup>

Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, dan permainan dengan alat peraga. Anak-anak dengan kecerdasan visual spasial juga menyukai aktivitas menggambar, mengecat, mengukir, dan biasa mengungkapkan diri mereka melalui aktivitas seni.

Bentuk kecerdasan ini umumnya menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis. Anak dengan kecerdasan ini sanggup berpikir tiga dimensi dan mampu menciptakan ulang dunia visual. Salah satu kecerdasan ini dapat ditemukan pada kegiatan melukis.<sup>6</sup> Melukis adalah kegiatan belajar dengan bermain bentuk dan warna serta garis yang disusun dalam suatu media baik itu kertas, kain, kanvas maupun dinding yang luas. Anak akan merasa senang sesudah melakukan coretan. Setidaknya coretan itu akan menjadi tulisan anak yang akan menggambarkan angan-angan dan keinginan serta catatan apa yang pernah dia alami.<sup>7</sup>

Lukisan anak adalah media untuk mengutarakan pendapatnya, yang didalamnya terkandung seribu makna yang tidak dipunyai orang tua

---

<sup>5</sup> Rina Roudhotul Jannah dkk., *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Multiple Intelligences* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2018), h. 53

<sup>6</sup> Agung Triharso, *Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:CV ANDI OFFSET, 2013), h.119-120

<sup>7</sup> Hajar Pamadi & Evan Sukardi S., *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2012), h.3.2

bahkan sulit untuk difahami oleh orang tua.<sup>8</sup> Ketika orang dewasa akan menyatakan suatu pendapat dalam suatu lukisan, maka ide tersebut akan dipikirkannya secara mendalam agar lukisannya tertata dengan baik. Hal ini sangat berbeda dengan lukisan yang dibuat oleh anak. Anak melukis selayaknya bermain kertas atau benda-benda mainan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin yang sudah menerapkan kegiatan melukis yang ada di sentra bahan alam yang terdiri 9 anak dan terdapat 3 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Selama proses kegiatan, anak-anak mengikuti kegiatan dengan senang. Setiap anak melukis gambar yang mereka suka dengan berbagai warna yang disukainya. Tetapi ada juga anak yang selalu diam dan perlu dibantu oleh pendidik. Di sekolah tersebut salah satu unit lembaga berprestasi yang mendapat penghargaan dan predikat juara pertama dalam lomba PAUD berprestasi pada tingkat kota Banjarmasin dan Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2013.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa anak sangat suka kegiatan melukis guna untuk menambah kecerdasan visual spasial anak. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengangkat hal tersebut dalam proposal skripsi dengan judul **“Implementasi Kegiatan Melukis dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin”**.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.3.2

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul ini. Maka penulis akan membatasi pembahasan judul ini dengan definisi-definisi sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Penerapan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan terencana untuk mencapai tujuan yang tertentu, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **2. Melukis**

Kegiatan melukis di PAUD Terpadu Sang Pemimpin Banjarmasin dengan menggunakan selembar kertas, cat air dan kuas di sentra alam. Anak-anak melukis diluar ruangan sesuai dengan tema. dan diberi kebebasan untuk memilih warna yang mereka sukai.

### **3. Kecerdasan Visual spasial**

Kecerdasan visual spasial anak usia dini dapat dilihat dengan melukis, untuk dapat melukis anak harus melalui tahapan mencoret-coret kertas atau buku. Menurut kurikulum untuk anak usia TK yang masuk ke dalam kognitif visual spasial antara lain mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri. Jadi yang akan diamati adalah kecerdasan visual anak dalam mengembangkan daya imajinasi anak melalui kegiatan melukis.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini “Bagaimana implementasi kegiatan melukis dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 4-5 tahun di PAUD terpadu sang pemimpin Banjarmasin?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan melukis dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia 4-5 tahun di PAUD terpadu sang pemimpin Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan masukan informasi dan sambungan pikiran bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
2. Sebagai tambahan khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan Fakultas Tarbiyah pada khususnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada, yaitu:

1. Skripsi, Anggi Susantri, Program Studi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017 Berjudul “*Upaya Mengembangkan Visual Spasial Anak Melalui Permainan Dengan Bahan Kolase Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Kencana Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*”. Berdasarkan dari hasil setiap siklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan kolase anak telah mengalami peningkatan, dari prasiklus yang nilai rata-ratanya 6,8, siklus I nilai rata-ratanya 18,5, dan siklus II nilai rata-ratanya 14,15.

2. Skripsi, Sitra Apriani, Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Jabatan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2013 Berjudul “*Mengembangkan Kemampuan Visual Spasial Melalui Kegiatan Finger Painting Kelompok B Di Tk IT Lukmanul Hakim Surabaya Bengkulu*”. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan kegiatan dengan kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kemampuan visual spasial dibuktikan dengan hasil kemampuan membentuk, mencurahkan suatu objek dan mengenal bermacam-macam warna pada siklus I mencapai rata-rata 60% kemudian siklus II meningkat menjadi 90% .
3. Skripsi, Ayu Dwi Lestari Oktavia Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014 yang berjudul “ *Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Menggunakan Media Buku Bantal di Taman Kanak-Kanak*

*Sandhy Putra Telkom Kelompok B1 kota Bengkulu*”. Hasil penelitian ini terbukti bahwa dengan menggunakan buku bantal sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan *visual spasial* anak, dengan kriteria baik sekali.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada persamaan dengan tema yang dikaji oleh peneliti namun peneliti terdahulu tidak menggunakan kegiatan melukis untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terdapat lima bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

- Bab I           Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- Bab II           Landasan Teori yang berisikan pengertian implementasi, pengertian kecerdasan, ciri-ciri kecerdasan, macam-macam kecerdasan, pengertian melukis, tujuan melukis, manfaat melukis, pengertian kecerdasan visual spasial, ciri-ciri kecerdasan visual spasial, manfaat kecerdasan visual spasial, cara mengembangkan kecerdasan visual spasial,

pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini.

- Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.
- Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisikan tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data
- Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran -saran.